

BAB V

PENUTUP

1.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap syair tarian *Bonet* yang dibawakan oleh siswa SD Inpres Boentuka dalam perayaan 17 Agustus tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa syair tersebut mengandung **lima nilai luhur utama** yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan budaya bagi generasi muda. Kelima nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.1.1. Nilai Religius

Nilai ini tampak melalui ajakan untuk bersyukur, saling mengasihi, dan hidup dalam damai, serta membangun hidup yang lebih baik. Syair mengandung doa dan pengakuan akan pentingnya kehadiran Tuhan dalam kehidupan. Hal ini mengajarkan siswa untuk memiliki iman yang kuat, hidup dalam kasih, dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati sesama makhluk ciptaan Tuhan.

1.1.2. Nilai Kesopanan

Nilai ini tercermin dari penggunaan bahasa yang santun, serta ajakan untuk menghormati orang tua, guru, dan orang lain di sekitar. Sikap rendah hati, tidak menyombongkan diri, dan menjaga tata krama menjadi bagian

penting dari nilai ini. Kesopanan juga diwujudkan dalam sikap tunduk terhadap adat dan aturan sosial.

1.1.3. Nilai Kebersamaan

Dalam syair terdapat seruan untuk hidup saling mendukung, bergotong royong, dan menjaga kekompakan. Nilai ini menanamkan pentingnya kerja sama, solidaritas, dan rasa persaudaraan antarsiswa maupun masyarakat sehingga tercipta suasana hidup yang aman dan nyaman.

1.1.4. Nilai Patriotisme

Nilai ini diekspresikan melalui semangat untuk menjaga dan mencintai budaya warisan leluhur sebagai bagian dari perjuangan bangsa. Syair menyiratkan kebanggaan terhadap identitas sebagai orang Timor, serta ajakan untuk tidak melupakan asal-usul. Ikut serta dalam pelestarian budaya lokal dipandang sebagai bentuk nyata mencintai bangsa dan menghargai jasa para pahlawan.

1.1.5. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai ini tergambar dalam ajakan untuk menjaga kampung halaman, melestarikan adat, dan menunjukkan loyalitas terhadap tempat asal. Cinta tanah air tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata seperti menjaga budaya, menghormati leluhur, dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Kelima nilai ini tidak hanya bersifat simbolik atau sekadar materi pentas seni, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang sangat penting. Syair-syair yang dinyanyikan dalam tarian *Bonet* menjadi alat pewarisan nilai secara turun-temurun, yang relevan dengan konteks perayaan kemerdekaan serta upaya pelestarian identitas budaya lokal. Penampilan siswa dalam lomba bonet bersyair menjadi wujud integrasi antara pendidikan karakter dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi karena nilai-nilai luhur yang terkandung dalam syair tarian *Bonet*, seperti cinta tanah air, sikap hormat atau menghargai, dan semangat kebersamaan, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Kristen yang menekankan pada pembentukan karakter dan penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian ini, mahasiswa Ilmu Pendidikan Teologi diharapkan mampu melihat pentingnya kearifan lokal sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan dalam mendidik siswa secara holistik, baik secara spiritual maupun sosial.

1.2. REFLEKSI TEOLOGIS

Tarian *Bonet* bukan sekadar ekspresi budaya, tetapi merupakan tarian iman yang mengandung dimensi spiritual mendalam. Dalam syair-syairnya, tersirat pengakuan akan kehadiran dan peran Tuhan (*Uis Neno*) dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius mengarahkan peserta untuk hidup dalam kasih Tuhan, nilai kesopanan mengajarkan hormat terhadap sesama, nilai kebersamaan

mencerminkan tubuh Kristus yang satu, nilai patriotisme dan cinta tanah air menjadi bentuk tanggung jawab iman terhadap bangsa. Dengan demikian, Tarian Bonet menjadi wujud nyata iman yang kontekstual yang menggabungkan spiritualitas Kristen dengan kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter Kristiani di tengah masyarakat multikultural.

1.3. SARAN

1.2.1 Bagi Sekolah dan Guru

Guru diharapkan lebih aktif menjelaskan isi dan makna syair tarian Bonet kepada siswa, tidak hanya melatih aspek gerakan atau hafalan syair. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui refleksi bersama setelah penampilan atau latihan tari.

5.2.2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa tidak hanya menampilkan tarian sebagai rutinitas, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Sikap seperti saling menghargai, cinta budaya, dan semangat kebersamaan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.3. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Diharapkan pemerintah lokal mendukung kegiatan kebudayaan seperti lomba *bonet* bersyair dengan menyediakan dana pelestarian, pelatihan guru dan siswa, serta mendokumentasikan syair-syair sebagai bentuk literasi budaya lokal.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menelaah aspek lain seperti persepsi siswa terhadap nilai-nilai tersebut, gerakan tarian yang mengiringi syair, serta peran keluarga atau komunitas dalam menjaga eksistensi tradisi bonet bersyair.